Analisis Perencanaan Transformasi Digital untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di Institut Agama Islam Persis Garut

[1]Cep Mulyana, [2]Mulyawan Safwandy Nugraha, [3]Rida Nurdiana Nugraha
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
cepmulyana9800@gmail.com, mulyawan.uinsgd@gmail.com ,
ridanurdiananugraha89@gmail.com

Tanggal Submit:13-11-2025 Tanggal diterima:19-12-2025 Tanggal Terbit:30-12-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan transformasi digital dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di Institut Agama Islam (IAI) Persis Garut, dengan menyoroti peluang, tantangan, serta strategi integrasi teknologi yang selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), melalui penelaahan berbagai sumber literatur berupa jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen akademik yang relevan dengan transformasi digital dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital membuka peluang besar dalam meningkatkan akses dan ketersediaan sumber belajar, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, memungkinkan personalisasi pembelajaran, serta meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas proses pembelajaran. Namun demikian, implementasi transformasi digital juga menghadirkan sejumlah tantangan, antara lain risiko menurunnya interaksi spiritual, potensi penyimpangan nilai keislaman akibat arus informasi digital, serta ketergantungan berlebihan terhadap teknologi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan transformasi digital yang komprehensif dan berkelanjutan melalui analisis kebutuhan, penguatan kompetensi sumber daya manusia, pengembangan model pembelajaran digital yang inovatif, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Dengan perencanaan yang tepat, transformasi digital di IAI Persis Garut dapat menjadi sarana strategis untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat pembentukan karakter dan spiritualitas mahasiswa di era digital.
Kata Kunci: Analisis, Perencanaan, Transformasi, Digital, Pembelajaran

Abstract: This study aims to analyse digital transformation planning in optimising the learning process at the Persis Garut Islamic Institute (IAI), highlighting opportunities, challenges, and technology integration strategies that are in line with Islamic Education values. This study uses a qualitative approach with a library research method, through the examination of various literature sources in the form of scientific journals, books, research reports, and academic documents relevant to digital transformation and Islamic education. The results of the study show that digital transformation opens up great opportunities in increasing access to and availability of learning resources, creating more interactive and innovative learning, enabling personalised learning, and increasing the efficiency and flexibility of the learning process. However, the implementation of digital transformation also presents a number of challenges, including the risk of a decline in spiritual interaction, the potential for deviation from Islamic values due to the flow of digital information, and excessive dependence on technology. Therefore, comprehensive and sustainable digital transformation planning is required through needs analysis, strengthening human resource competencies, developing innovative digital learning models, and integrating Islamic values into every learning process. With proper planning, digital transformation at IAI Persis Garut can become a strategic means to optimise learning quality while strengthening character building and spirituality among students in the digital era.
Keywords: Analysis, Planning, Transformation, Digital, Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran digital adalah pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi yang menawarkan kepada siswa beberapa faktor penguasaan atas tempat, kecepatan waktu, dan jalur. Pembelajaran digital semakin menggantikan prosedur pendidikan tradisional setiap hari. Pendidikan terus mengalami kemajuan seiring dengan perkembangan teknologi, di mana perubahan yang terjadi sangat signifikan dalam metode pembelajaran dan pengajaran. Perkembangan digital memperluas akses pendidikan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, personal, dan interaktif bagi siswa.Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia.[1]

Perkembangan pesat teknologi digital mencakup pembelajaran berbasis internet dan aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran dalam sistem Learning Management System (LMS), dengan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Dunia pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling merasakan dampak dari perkembangan tersebut.[2] Munculnya inovasi berbasis transformasi digital telah mengubah cara manusia belajar, berinteraksi, dan memperoleh informasi.[3] Perubahan ini menandai lahirnya era baru yang menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi secara cepat, termasuk dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik.[4]

Analisis perencanaan transformasi digital adalah suatu proses sistematis untuk mengkaji, merancang, dan mempersiapkan langkah-langkah strategis dalam penerapan transformasi digital pada sebuah organisasi atau institusi. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dilakukan secara terarah, terukur, dan selaras dengan visi, misi, serta tujuan jangka panjang organisasi. Dengan kata lain, analisis perencanaan menjadi landasan awal yang menentukan keberhasilan atau kegagalan transformasi digital.

Dalam analisis perencanaan transformasi digital, organisasi melakukan pemetaan kondisi *eksisting (as is condition)*, meliputi kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, sistem kerja, serta regulasi yang berlaku. Selain itu, dilakukan pula identifikasi kebutuhan dan tantangan, baik internal maupun eksternal, seperti tuntutan pengguna, perkembangan teknologi, dan persaingan global. Berdasarkan hasil analisis tersebut, organisasi merumuskan kondisi yang diharapkan *(to be condition)*,

[1] Abdul Manan, "Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni Dalam Era Digital.," *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5 No.1 (2023): 56–73.

[2] Henny Pujiastuti and Samuel Benny Dito, "Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah.," *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4 (2) (2021): 59–65.

[3] Ahmad Abdul Rochim, "Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan.," *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 3 (no.1) (2024): 13–25.

[4] Khofifatu et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur."

yaitu gambaran ideal mengenai sistem digital yang ingin diwujudkan.

Selanjutnya, analisis perencanaan transformasi digital mencakup penentuan strategi, prioritas program, dan tahapan implementasi yang realistis. Hal ini meliputi pemilihan teknologi yang tepat, penyusunan peta jalan (roadmap) transformasi digital, pengalokasian sumber daya, serta penetapan indikator kinerja untuk evaluasi. Dengan analisis perencanaan yang komprehensif, transformasi digital tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan dimensi manajerial, kultural, dan keberlanjutan, sehingga mampu memberikan nilai tambah yang optimal bagi organisasi secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek digitalisasi dalam pendidikan Islam.[5] Aini dalam penelitiannya mengenai integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0, menyoroti peningkatan efektivitas pembelajaran melalui media interaktif, namun belum menyentuh aspek kecerdasan buatan secara mendalam.[6] Aziz mengkaji peluang dan tantangan pendidikan Islam di era digital dengan fokus pada transformasi media konvensional ke digital, tetapi belum mengkhususkan pada analisis strategi implementasi transformasi digital.[7] Sementara itu, Suhartono meneliti peran guru PAI dalam menghadapi digitalisasi, namun lebih menekankan pada aspek pedagogis tradisional yang beradaptasi dengan teknologi, tanpa mengeksplorasi peluang dan tantangan spesifik yang dibawa oleh digitalisasi itu sendiri.[8]

Novelty penelitian ini terletak pada fokus perencanaan khusus terhadap transformasi digital dalam pembelajaran PAI di era kecerdasan buatan, dengan mengeksplorasi secara mendalam peluang inovasi berbasis digital seperti personalized learning, virtual assistant, dan automated assessment, serta tantangan unik yang muncul, seperti menurunnya interaksi spiritual dan risiko penyimpangan nilai.[9] Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas digitalisasi secara umum, penelitian ini menawarkan analisis strategis untuk mengintegrasikan transformasi digital dalam pembelajaran PAI tanpa mengabaikan nilai- nilai keislaman.[10] Transformasi digital dalam pembelajaran PAI membuka peluang besar bagi guru dan peserta didik untuk

[5] Az-Zuhri Az-Zuhri et al., "Kajian Konseptual Atas Adaptasi Pendidikan Islam Terhadap Digitalisasi: Peluang Dan Tantangan Dalam Perspektif Teoretis.," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan,* 4 No.3 (n.d.).

[6] Aini Aini, "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Islam* 8 No.2 (n.d.): 145–58.

[7] Aziz A Aziz A, *Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan.* (Deepublish, 2021).

[8] Suhartono Suhartono, "Peran Guru PAI Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pendidikan," *Jurnal Tarbawi* 9 No.2 (2020): 101-115.

[9] Mumu Muzayyin Maq et al., "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligences Sebagai Media Pembelajaran Futuristik Di Era Metaverse," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3 No.6 (n.d.): 7802-7810.

[10] Abdul Basith et al., "Model Evaluasi Kompetensi Spiritual Digital Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Industri 4.0," *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 no. 2 (2025): 251–61.

mengembangkan proses pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan.[11] Teknologi menghadirkan kemudahan dalam mengakses berbagai sumber belajar secara cepat dan menarik, seperti video edukatif, platform e-learning, serta aplikasi pembelajaran berbasis digital.[12] Melalui pendekatan ini, materi keagamaan dapat disampaikan secara kontekstual dan menarik, sehingga membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih menyenangkan dan aplikatif dalam kehidupan modern.[13]

Namun, di balik peluang yang besar tersebut, muncul pula berbagai tantangan yang perlu diantisipasi.[14] Arus informasi yang cepat dan masif sering kali membawa nilai- nilai yang bertentangan dengan prinsip ajaran Islam.[15] Tanpa literasi digital dan pembinaan karakter yang kuat, peserta didik dapat dengan mudah terpengaruh oleh konten yang tidak mendidik atau bahkan menyesatkan.[16] Selain itu, ketergantungan berlebihan terhadap teknologi berpotensi menurunkan kualitas interaksi personal antara guru dan siswa, padahal aspek ini sangat penting dalam pembentukan spiritualitas dan moral keagamaan.[17]

Mahasiswa PAI memiliki peran strategis untuk tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak.[18] Mereka harus mampu menjadi fasilitator dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai Islam di tengah derasnya arus digitalisasi dan kecerdasan buatan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis peluang perencanaan transformasi digital dalam proses pembelajaran; (2) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya; serta (3) Menyusun strategi integrasi teknologi digital yang selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pembahasan mengenai Analisis Perencanaan Transformasi Digital untuk mengoptimalkan Proses Pembelajaran

[11] Siti Zulaiha B Abas, "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI Yang Kontekstual Dan Relevan.," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2 No.2 (2025): 391–402.

[12] Windasari Arman et al., "Analisis Literatur: Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Dampaknya.," *Educazione: Jurnal Multidisiplin* 2 No.1 (n.d.): 158-168.

[13] Uswatun Hasanah, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup: Peserta Didik Di Era Modern.," *Jurnal Pendidikan Digital Dan Inovasi Berkelanjutan,* 9 no.3 (2025).

[14] Johanis Ohoitimur, "Disrupsi: Tantangan Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Peluang Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi.," *Respons: Jurnal Etika Sosial* 23 No.2 (2023): 143–66.

[15] Athaya Dzakira and Fahri Ramadhan, "Islam Wasathiyah Dan Tantangannya Di Era Digital: Upaya Meneguhkan Moderasi Beragama Di Tengah Arus Informasi.," *Sagoe Cendikia* 1 No.1 (n.d.): 68–79.

[16] Auliya Ridwan and Lailatul Fitri Rosa, "Pendidikan Akhlak Di Era Digital: Pengaruh Konten Islami Di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Dalam Perspektif Sosial," *Social Studies in Education* 2 No.2 (2024): 157–72.

[17] Dalimunthe, "Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai- nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam,* 1 No.1 (2023): 75–96.

[18] Selamet Awan Setiawan, "Tantangan Guru Pai Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.," *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI),* 3 No.1 (n.d.): 49–64.

di Institut Ilmu Agama Islam Persis Garut menjadi sangat penting sebagai refleksi terhadap arah dan masa depan pendidikan Islam di era teknologi modern.[19]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada analisis konseptual dan teoritis mengenai transformasi digital dalam proses pembelajaran di Institut Agama Islam (IAI) Persis Garut dimana sasaran dari penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen di era transformasi digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, observasi, wawancara, menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel akademik yang berkaitan dengan topik transformasi digital, pendidikan Islam, serta penerapan digitalisasi dalam pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Institut Agama Islam (IAI) PERSIS Garut adalah perguruan tinggi Islam yang menyelenggarakan Pendidikan akademik dan profesional dalam kelompok disiplin agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Berdiri di kota Garut, Jawa Barat, kami berkomitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman Islam yang mendalam.

Institut Agama Islam kini telah memasuki era transformasi digital sebagai bagian dari upaya menjawab tantangan zaman dan kebutuhan generasi modern. Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan dalam berbagai aspek akademik dan kelembagaan, mulai dari sistem pembelajaran, administrasi kampus, hingga layanan kepada mahasiswa dan masyarakat. Digitalisasi tidak hanya dipandang sebagai alat bantu, tetapi sebagai strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang relevan, inklusif, dan berdaya saing.

Bidang akademik, transformasi digital terlihat melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi seperti e-learning, Learning Management System (LMS), kelas virtual, serta pemanfaatan sumber belajar digital. Dosen dan mahasiswa didorong untuk lebih kreatif dan adaptif dalam memanfaatkan teknologi, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas Institut, Agama Islam. Integrasi antara ilmu keislaman dan teknologi ini melahirkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual dengan realitas sosial.

Sementara itu, pada aspek tata kelola kelembagaan, transformasi digital membantu menciptakan sistem administrasi yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Layanan akademik, keuangan, dan kemahasiswaan kini dapat diakses secara daring, sehingga meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Dengan memasuki era transformasi

[19] Setiawan, "Tantangan Guru Pai Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

digital, Institut Agama Islam tidak hanya menjaga eksistensinya, tetapi juga memperkuat perannya sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, nilai-nilai Islam, dan inovasi yang siap menghadapi masa depan.[20]

Peluang Transformasi Digital dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran

Akses dan Ketersediaan Sumber Belajar yang Luas

Dengan adanya internet, guru dan siswa memiliki peluang yang sangat luas untuk mengakses jutaan sumber belajar keislaman secara cepat dan tanpa batas ruang maupun waktu. Berbagai literatur klasik dan kontemporer, seperti kitab tafsir, kumpulan hadis, fikih, hingga kajian sejarah dan peradaban Islam, kini tersedia dalam bentuk digital yang mudah diakses. Platform daring seperti YouTube memungkinkan penyajian materi keislaman melalui ceramah, diskusi ilmiah, dan pembelajaran visual yang interaktif, sementara Google Scholar menyediakan akses terhadap artikel ilmiah dan hasil penelitian yang relevan dengan kajian Islam.

Selain itu, aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan terjemah, tafsir, audio tilawah, serta fitur pencarian ayat turut mendukung proses pembelajaran yang lebih mendalam dan sistematis. Pemanfaatan berbagai platform digital tersebut menjadikan proses pembelajaran keislaman lebih variatif, kontekstual, dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik di era digital.

Pembelajaran yang Lebih Interaktif dan Inovatif

Dengan adanya internet, guru dan siswa memiliki akses yang semakin luas terhadap beragam sumber belajar keislaman yang bersifat primer maupun sekunder, baik dalam bentuk teks, audio, maupun audiovisual. Digitalisasi khazanah keilmuan Islam memungkinkan karya-karya klasik seperti tafsir Al-Qur'an, kumpulan hadis, dan literatur fikih, serta kajian kontemporer tentang sejarah dan pemikiran Islam, dapat diakses secara cepat dan efisien tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Pemanfaatan platform digital seperti YouTube berperan sebagai media diseminasi pengetahuan keagamaan melalui ceramah, diskusi ilmiah, dan pembelajaran berbasis visual yang dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik. Sementara itu, Google Scholar menyediakan akses terhadap artikel jurnal dan publikasi ilmiah yang mendukung penguatan kajian Islam berbasis riset dan pendekatan akademik. Selain itu, aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan terjemahan, tafsir, audio tilawah, serta fitur pencarian tematik berkontribusi pada pembelajaran yang lebih sistematis dan mendalam. Integrasi sumber-sumber digital tersebut dalam proses pembelajaran tidak hanya memperkaya wawasan keagamaan, tetapi juga mendorong terbentuknya pembelajaran yang mandiri, kritis, dan kontekstual, sejalan dengan tuntutan pendidikan di era transformasi digital.

Transformasi digital memungkinkan terciptanya pembelajaran berbasis multimedia. Misalnya, seorang dosen dapat menggunakan virtual reality (VR) untuk

[20] Admin Admin, *Institut Agama Islam PERSIS Garut*, 2020, https://www.iaipersisgarut.ac.id/tentang.

menampilkan simulasi-simulasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas. Hal ini menjadikan proses belajar lebih hidup dan menyentuh aspek emosional peserta didik yaitu mahasiswa.

Personalisasi Pembelajaran (Personalized Learning)

Melalui transformasi digital, proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (student-centered learning), sehingga memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan, kebutuhan, dan minat masing-masing. Pemanfaatan platform pembelajaran digital memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi, mengulang pembelajaran, serta mengeksplorasi topik tertentu secara mandiri. Aplikasi manajemen pembelajaran seperti Google Classroom berfungsi sebagai sarana pengorganisasian materi, penugasan, dan komunikasi akademik yang terstruktur, sehingga guru dapat memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan dan terdokumentasi.

Sementara itu, aplikasi berbasis permainan edukatif seperti Kahoot mendukung asesmen formatif yang interaktif dan real-time, memungkinkan guru memperoleh data capaian belajar secara cepat serta memberikan umpan balik yang spesifik dan tepat sasaran. Umpan balik yang segera dan terarah ini terbukti berperan penting dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan capaian belajar peserta didik. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memperkuat kualitas proses evaluasi dan personalisasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik individu peserta didik.

Peningkatan Efisiensi dan Fleksibilitas

Pembelajaran digital memungkinkan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung secara fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun sesuai dengan ketersediaan dan kondisi masing-masing. Fleksibilitas ini menjadi karakteristik utama pembelajaran berbasis teknologi digital yang mendukung keberlangsungan pendidikan di tengah berbagai keterbatasan geografis dan infrastruktural. Melalui pemanfaatan platform pembelajaran daring, video konferensi, serta bahan ajar digital, interaksi antara pendidik dan peserta didik tetap dapat terjalin secara efektif meskipun tidak berada dalam satu ruang fisik yang sama.

Lebih lanjut, pembelajaran digital membuka peluang yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran jarak jauh, khususnya bagi sekolah dan peserta didik yang berada di wilayah terpencil, tertinggal, atau sulit mengakses layanan pendidikan formal secara konvensional. Model pembelajaran ini berkontribusi terhadap perluasan akses dan pemerataan pendidikan, sekaligus menjadi solusi alternatif dalam mengatasi kesenjangan pendidikan antarwilayah. Dengan dukungan infrastruktur teknologi dan kebijakan pendidikan yang memadai, pembelajaran digital berpotensi meningkatkan inklusivitas dan keberlanjutan sistem pendidikan, serta memastikan hak setiap individu untuk

memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa terhambat oleh keterbatasan jarak dan lokasi.

Meningkatkan Kompetensi Pendidik

Dalam konteks transformasi digital pendidikan, pendidik, khususnya dosen, terdorong untuk mengembangkan kompetensi profesional yang tidak hanya terbatas pada penguasaan materi keilmuan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Penguasaan teknologi digital menjadi prasyarat penting bagi dosen dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang adaptif terhadap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik. Melalui pemanfaatan berbagai platform pembelajaran daring, media interaktif, serta sumber belajar digital, dosen dituntut untuk meningkatkan kreativitas pedagogis agar mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan bermakna.

Lebih lanjut, transformasi digital mendorong dosen untuk senantiasa memperluas wawasan dan melakukan pembaruan berkelanjutan terhadap pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran membuka ruang bagi penerapan model-model inovatif, seperti pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah, yang relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, peran dosen tidak lagi sebatas sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator, mediator, dan inovator pembelajaran yang mampu menyesuaikan proses pendidikan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat global.

Tantangan transformasi digital dalam Pengoptimalan Proses Pembelajaran

Risiko Menurunnya Interaksi Spiritual

Salah satu tantangan utama dalam penerapan pembelajaran digital adalah berkurangnya interaksi emosional dan spiritual antara pendidik dan peserta didik. Interaksi tatap muka yang intens, yang selama ini menjadi media penting dalam membangun hubungan interpersonal dan spiritual, cenderung mengalami keterbatasan dalam konteks pembelajaran daring. Padahal, kualitas hubungan ini memiliki peran sentral dalam pembentukan akhlak, karakter, dan nilai-nilai Islami, yang tidak hanya ditransmisikan melalui konten materi, tetapi juga melalui keteladanan, bimbingan langsung, dan pengalaman sosial di lingkungan pembelajaran.

Keterbatasan interaksi emosional dan spiritual ini dapat berdampak pada pengembangan kompetensi non-kognitif peserta didik, seperti empati, kesadaran etis, disiplin, dan kemampuan berinteraksi sosial secara harmonis. Oleh karena itu, implementasi transformasi digital dalam pendidikan Islam menuntut perancangan strategi pedagogis yang mampu mengimbangi kekurangan tersebut, misalnya melalui penggunaan modul pembelajaran yang menekankan refleksi spiritual, diskusi berbasis

nilai, mentoring daring, dan kegiatan kolaboratif yang tetap mempertahankan elemen personalisasi. Dengan demikian, meskipun teknologi digital menawarkan fleksibilitas dan akses yang luas, keberhasilan pendidikan Islam tetap bergantung pada kemampuan pendidik untuk menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan pembinaan karakter serta nilai spiritual peserta didik.

Potensi Penyimpangan Nilai

Internet telah menjadi media yang menyediakan arus informasi global secara masif dan instan, namun tidak seluruh konten yang tersebar sejalan dengan prinsip dan nilai-nilai Islam. Paparan terhadap informasi yang kontradiktif, kontroversial, atau bersifat negatif dapat menimbulkan tantangan signifikan bagi pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, peran pendidik menjadi sangat krusial dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi digital yang kritis, yaitu kemampuan untuk memilah, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi secara objektif dan rasional.

Selain itu, pendidik bertanggung jawab untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui pendekatan pedagogis yang sistematis, termasuk melalui diskusi reflektif, studi kasus berbasis nilai, dan bimbingan spiritual yang relevan dengan konteks digital. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, kesadaran etis, dan keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan peserta didik bersikap selektif terhadap konten yang mereka konsumsi. Strategi ini penting untuk memastikan bahwa meskipun peserta didik hidup dalam era informasi yang terbuka dan dinamis, mereka tetap mampu mempertahankan identitas keislaman, nilai moral, dan integritas pribadi.

Ketergantungan pada Teknologi

Ketergantungan yang berlebihan pada perangkat digital dalam proses pembelajaran berpotensi menurunkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik, terutama dalam aspek berpikir kritis, empati, dan keterampilan interaksi sosial. Penekanan yang hanya pada pemanfaatan teknologi dapat membuat peserta didik terbiasa menerima informasi secara pasif, sehingga mengurangi kemampuan analisis, refleksi, dan pengambilan keputusan secara mandiri. Selain itu, interaksi sosial yang terbatas pada ruang digital cenderung mengurangi kemampuan berempati, membangun hubungan interpersonal yang sehat, dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dan moral yang bersifat kontekstual.

Oleh karena itu, pendidik memiliki peran strategis dalam menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada nilai spiritual dan humanistik. Pendekatan ini menekankan integrasi pembelajaran berbasis digital dengan aktivitas yang mendorong refleksi, dialog, kolaborasi, dan pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Dengan strategi pembelajaran yang seimbang,

teknologi digital berfungsi sebagai enabler yang memperluas akses dan variasi metode pembelajaran, sementara aspek spiritual-humanistik tetap menjadi landasan dalam pembentukan akhlak, empati, dan kecakapan sosial peserta didik. Pendekatan holistik ini sejalan dengan prinsip pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan sosial secara simultan.

Strategi dan solusi analisis perencanaan transformasi digital dalam pengoptimalan proses pembelajaran di Institut Agama Islam (IAI) Persis Garut

Transformasi digital di lingkungan pendidikan tinggi Islam seperti Institut Agama Islam (IAI) Persis Garut perlu direncanakan secara komprehensif dan strategis agar pemanfaatan teknologi informasi dapat mengoptimalkan proses pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan institusi. Analisis perencanaan transformasi digital bertujuan untuk merumuskan kebijakan, tatakelola, serta model implementasi teknologi yang relevan dengan tuntutan akademik, spiritual, dan kontekstual peserta didik di era digital.

Pertama, strategi perencanaan harus dimulai dengan analisis kebutuhan digital yang mengkaji kesiapan infrastruktur, kompetensi dosen dan mahasiswa, serta kurikulum akademik yang ada. Institusi perlu melakukan survey dan evaluasi terhadap ketersediaan sarana teknologi seperti jaringan internet, sistem informasi akademik (SIAKAD), learning management system (LMS), serta sumber belajar digital, untuk mengidentifikasi gap yang harus diatasi. Analisis ini juga harus mencakup evaluasi kompetensi digital sivitas akademika, termasuk kemampuan penggunaan alat bantu pembelajaran digital dan literasi media informasi, agar intervensi teknologi tidak hanya bersifat teknis tetapi juga pedagogis. Hal ini sesuai dengan temuan literatur yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi digital guru dan dosen sebagai bagian dari strategi adaptasi transformasi digital pendidikan Islam di Indonesia.[21]

Kedua, perumusan strategi digital harus menyertakan arah pengembangan model pembelajaran inovatif yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. IAI Persis Garut misalnya telah menginisiasi kegiatan seperti seminar "Belajar Al-Qur'an di Era Digital" dan peluncuran aplikasi edukatif Al-Qur'an karya mahasiswa untuk menjawab tantangan era teknologi. Inisiatif semacam ini menunjukkan adanya upaya untuk memadukan konten keagamaan dengan medium digital interaktif yang relevan dengan generasi milenial.[22]

Selanjutnya, solusi implementasi perlu berupa program pengembangan kapabilitas SDM yang berkelanjutan, yaitu pelatihan dan workshop bagi dosen dan tenaga kependidikan dalam penggunaan LMS, platform komunikasi real-time, serta perancangan

[21] Hikma Apriyani et al., "Strategi Manajemen Guru PAI Dalam Menghadapi Transformasi Digital: Tantangan Dan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6 No. 2 (2025), https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.395.

[22] Ismail fajar Romdhon, *9 Aplikasi Edukatif Al-Qur'an Karya Mahasiswa IAI PERSIS Garut Respon Era Digital*, June 29, 2025, https://persis.or.id/news/read/9-aplikasi-edukatif-al-quran-karya-mahasiswa-iai-persis-garut-respon-era-digital?utm_source=chatgpt.com.

bahan ajar digital. Kolaborasi dengan institusi lain, sebagaimana dilakukan IAI Persis Garut dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dapat memperluas wawasan dan sumber daya dalam mengelola inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Kolaborasi ini juga mendukung model pelatihan hybrid yang menggabungkan sesi tatap muka dan daring sehingga memperluas dampak pendidikan.[23]

Selain itu, strategi perencanaan perlu menyertakan pengembangan sistem evaluasi digital yang komprehensif. Analitik pembelajaran (learning analytics) dapat dimanfaatkan untuk memantau keterlibatan mahasiswa, efektivitas materi ajar digital, serta capaian kompetensi akademik sekaligus non-akademik seperti kompetensi berpikir kritis dan spiritual. Dengan data yang valid, institusi dapat melakukan penyesuaian kurikulum, pendekatan pedagogis, dan dukungan akademik yang lebih responsif.

Terakhir, transformasi digital di IAI Persis Garut harus memperhatikan integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap strategi teknologi. Hal ini penting agar inovasi digital tidak hanya mengejar efisiensi teknis semata, tetapi tetap menjaga tujuan pendidikan Islam untuk membentuk karakter dan moralitas mahasiswa. Pendekatan ini sejalan dengan kajian akademik yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan agama Islam perlu menggabungkan inovasi teknologi dengan penguatan nilai spiritual dan moral agar peserta didik adaptif terhadap perubahan, namun tetap berakar pada prinsip keislaman.

Dengan demikian, melalui rangkaian langkah analisis kebutuhan, perumusan strategi, pengembangan kapasitas, implementasi teknologi, evaluasi berkelanjutan, dan integrasi nilai keislaman, IAI Persis Garut dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dalam era digital secara efektif, efisien, dan kontekstual.

Kesimpulan

Transformasi digital dalam proses pembelajaran merupakan keniscayaan di era teknologi masa kini. Pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan kontekstual. Melalui inovasi berbasis transformasi digital, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Namun demikian, analisis transformasi ini juga menghadirkan sejumlah tantangan yang tidak dapat diabaikan. Tantangan tersebut meliputi lemahnya literasi digital, kesenjangan akses teknologi, potensi penyimpangan nilai, serta menurunnya interaksi spiritual antara guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif agar pemanfaatan teknologi digital tetap berlandaskan nilai-nilai

[23] BKPI Persis Garut, "Kolaborasi IAI PERSIS Garut Dan FIP UPI Dalam PkM 2025 Tingkatkan Kapasitas Guru," *Persis.or.Id (Inspirasi Umat Islam)*, July 17, 2025, https://persis.or.id/news/read/kolaborasi-iai-persis-garut-dan-fip-upi-dalam-pkm-2025-tingkatkan-kapasitas-guru?utm_source=chatgpt.com.

keislaman. Pendidik dalam hal ini dosen memiliki peran penting dalam memastikan bahwa integrasi teknologi tidak mengaburkan esensi pendidikan Islam, yaitu pembentukan akhlakul karimah. Melalui literasi digital yang kuat, kolaborasi dengan pengembang teknologi, serta pendekatan pembelajaran berbasis spiritualitas, transformasi digital dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat keimanan, moral, dan karakter peserta didik di era kecerdasan buatan. Dengan demikian, melalui rangkaian langkah analisis kebutuhan, perumusan strategi, pengembangan kapasitas, implementasi teknologi, evaluasi berkelanjutan, dan integrasi nilai keislaman, IAI Persis Garut dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dalam era digital secara efektif, efisien, dan kontekstual.

Daftar Pustaka

Abas, Siti Zulaiha B. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI Yang Kontekstual Dan Relevan." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2 No.2 (2025): 391–402.

Abrori, M Sayyidul, dan Moh. Solikul Hadi, "Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160 <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>

Anjas Pratiwi, dan M. Solikul Hadi, "The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0," *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65 <https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>

Admin, Admin. *Institut Agama Islam PERSIS Garut*. 2020. https://www.iaipersisgarut.ac.id/tentang.

Aini, Aini. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Islam* 8 No.2 (n.d.): 145–58.

Apriyani, Hikma, Yuli Yanti, Muzekki Muzekki, et al. "Strategi Manajemen Guru PAI Dalam Menghadapi Transformasi Digital: Tantangan Dan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6 No. 2 (2025). https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.395.

Arman, Windasari, Firmansyah Kobandaha, and Anisa Nuraisya Annas. "Analisis Literatur: Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Dampaknya." *Educazione: Jurnal Multidisiplin* 2 No.1 (n.d.): 158-168.

Aziz A, Aziz A. *Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan.* Deepublish, 2021.

Az-Zuhri, Az-Zuhri, Dilla Nuraeni, Padila Padila, Risma Risma, Ahmad Sukandar, and Anisa Anisa. "Kajian Konseptual Atas Adaptasi Pendidikan Islam Terhadap Digitalisasi: Peluang Dan Tantangan Dalam Perspektif Teoretis." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan,* 4 No.3 (n.d.).

Basith, Abdul, Azizatur Rosyidah, and Anisa Dian. "Model Evaluasi Kompetensi Spiritual Digital Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Industri 4.0." *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 no. 2 (2025): 251–61.

BKPI Persis Garut. "Kolaborasi IAI PERSIS Garut Dan FIP UPI Dalam PkM 2025 Tingkatkan Kapasitas Guru." *Persis.or.Id (Inspirasi Umat Islam)*, July 17, 2025. https://persis.or.id/news/read/kolaborasi-iai-persis-garut-dan-fip-upi-dalam-

pkm-2025-tingkatkan-kapasitas-guru?utm_source=chatgpt.com.

Dalimunthe. "Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai- nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern." *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam,* 1 No.1 (2023): 75–96.

Dzakira, Athaya, and Fahri Ramadhan. "Islam Wasathiyah Dan Tantangannya Di Era Digital: Upaya Meneguhkan Moderasi Beragama Di Tengah Arus Informasi." *Sagoe Cendikia* 1 No.1 (n.d.): 68–79.

Fahmi Husein, Moh Solikul Hadi, Edi Kurniawan, "Strategi Digital Detox untuk Siswa : Efektivitas Pendidikan Islam melalui Program Bimbingan Konseling pada Anak SMA / SMK di Yogyakarta Penerbangan AAG Adisutjipto , penerapan strategi Digital Detox melalui program," 13 (2024), 358–69

Hadi, Moh. Solikul, "Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih," 2018, 152 <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>

Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, dan Dwi Noviatul Zahra, "Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148 <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>

Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, dan Khoerul Anwar, "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul al-bab Prespektif," 1.1 (2024), 61–62

Hasanah, Uswatun. "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup: Peserta Didik Di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Digital Dan Inovasi Berkelanjutan,* 9 no.3 (2025).

Indrajit, R.E. *Transformasi Digital Pendidikan: Konsep, Strategi, Dan Implementasi.* Prenadamedia Group, 2021.

Khofifatu, Siti, Salisah Salisah, Darmiyanti Damiyanti, Astuti Astuti, and Arifudin Arifudin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur." *Fikr: Jurnal Pendidikan Islam,* 10 No.1 (n.d.): 36–42.

Manan, Abdul. "Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni Dalam Era Digital." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5 No.1 (2023): 56–73.

Maq, Mumu Muzayyin, Sukmawati Sukmawati, Eka Eka, Djollong Djollong, and Andi Fitriani. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligences Sebagai Media Pembelajaran Futuristik Di Era Metaverse." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3 No.6 (n.d.): 7802-7810.

Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, "Reconstruction Of Martin Heiddeger's Thinking Existentialism Model on Education inThe Industrial Era 4.0," *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58

Moh. Solikul Hadi, Dkk, "Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34 https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.427

Nashrullah, Muhamad, Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, and Budiyanto

Budiyanto. "TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN INDONESIA: ANALISIS KEBIJAKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN." *Mudir (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 1 No. 7 (January 2025). https://doi.org/10.55352/mudir.

Ohoitimur, Johanis. "Disrupsi: Tantangan Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Peluang Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi." *Respons: Jurnal Etika Sosial* 23 No.2 (2023): 143–66.

Pujiastuti, Henny, and Samuel Benny Dito. "Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4 (2) (2021): 59–65.

Ridwan, Auliya, and Lailatul Fitri Rosa. "Pendidikan Akhlak Di Era Digital: Pengaruh Konten Islami Di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Dalam Perspektif Sosial." *Social Studies in Education* 2 No.2 (2024): 157–72.

Rochim, Ahmad Abdul. "Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan." *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 3 (no.1) (2024): 13–25.

Romdhon, Ismail fajar. *9 Aplikasi Edukatif Al-Qur'an Karya Mahasiswa IAI PERSIS Garut Respon Era Digital*. June 29, 2025. https://persis.or.id/news/read/9-aplikasi-edukatif-al-quran-karya-mahasiswa-iai-persis-garut-respon-era-digital?utm_source=chatgpt.com.

Rosyid Abdul Majid, Apipuddin Apipuddin, dan Moh. Solikul Hadi, "Diaspora Etnik Alawiyyin Keluarga Basyaiban Magelang dalam Implementasinya di Dunia Pendidikan," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2.3 (2022), 139–56 <https://doi.org/10.51214/bip.v2i3.468>

Setiawan, Selamet Awan. "Tantangan Guru Pai Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI),* 3 No.1 (n.d.): 49–64.

Sibawaihi, Mohd. Arifullah, Moh. Solikul Hadi, "Implementing Multicultural Education in Indonesian State Islamic Universities : Case Studies of UIN Sunan Kalijaga and UIN Sulthan Thaha Saifuddin," 14.1 (2025), 1–14 https://doi.org/10.14421/jpi.2025.141.1-14

Solikul Hadi, Moh, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ISU-ISU ANTI KORUPSI (Telaah Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah) ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND ANTI-CORRUPTION ISSUES (Study of Islamic Education Material in Schools)," 1017–30 <https://www.voaindonesia.com/a/indeks-persepsi-korupsi-ri->

Suhartono, Suhartono. "Peran Guru PAI Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pendidikan." *Jurnal Tarbawi* 9 No.2 (2020): 101-115.